

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Pakan terhadap Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Sikka

Rikarda Bara^{1*}, Wilhelmina Mitan², Yoseph Darius Purnama Rangga³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa, Indonesia

*Penulis Korespondensi:ikadadi54@gmail.com¹

Abstract. This study aims to examine and analyze the effect of labor costs and feed costs on the income of broiler chicken farming businesses in Sikka Regency. The background of this research is based on the fact that labor costs and feed costs are the largest expense components in broiler chicken farming, thus it is necessary to investigate their contribution to farmers' income. This research applies a quantitative approach with a causal design to identify cause-and-effect relationships between variables. The population of the study consisted of 78 broiler chicken farming businesses in Sikka Regency, with the purposive sampling technique applied to determine the sample. Data were collected through documentation techniques within the observation period of 2022–2024. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the aid of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software. The results show that partially, labor costs have a significant effect on business income, indicating that the more efficient the management of labor, the higher the income generated. Feed costs also have a significant effect on business income, as feed is the main factor determining the growth quality of broiler chickens. Simultaneously, labor costs and feed costs significantly influence the income of broiler chicken farming businesses in Sikka Regency. These findings emphasize the importance of cost efficiency in the management of broiler chicken farming businesses to increase income and strengthen the competitiveness of local farmers amid the increasingly competitive poultry industry.

Keywords: Broiler Chicken Farming; Business Income; Cost Efficiency; Feed Costs; Labor Costs

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya tenaga kerja dan biaya pakan terhadap pendapatan usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Sikka. Latar belakang penelitian didasarkan pada kenyataan bahwa biaya tenaga kerja dan biaya pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan ayam broiler, sehingga perlu diteliti kontribusinya terhadap pendapatan yang diperoleh peternak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel. Populasi penelitian terdiri dari 78 usaha peternakan ayam broiler di wilayah Kabupaten Sikka, dengan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan periode pengamatan tahun 2022–2024. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha, yang berarti semakin efektif pengelolaan tenaga kerja, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Biaya pakan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha, mengingat pakan merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pertumbuhan ayam broiler. Secara simultan, biaya tenaga kerja dan biaya pakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Sikka. Temuan ini menegaskan pentingnya efisiensi biaya dalam pengelolaan usaha peternakan ayam broiler agar mampu meningkatkan pendapatan serta daya saing peternak lokal di tengah persaingan industri perunggasan yang semakin ketat.

Kata Kunci: Biaya Pakan; Biaya Tenaga Kerja; Efisiensi Biaya; Pendapatan Usaha; Peternakan Ayam Broiler

1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha yang bersifat padat karya tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, penggunaan modal usaha yang relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Usaha mikro kecil dan menengah mampu menyerap banyak tenaga kerja pada saat terjadinya krisis ekonomi sehingga dapat memperkecil angka pengangguran di Indonesia (Sujarwini, 2017). Tentunya UMKM mampu menyumbang pendapatan tidak hanya bagi pengusaha melainkan juga bagi Negara.

Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sejumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Istilah pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing, karena usaha apa pun yang digeluti tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Usaha besar atau usaha kecil selalu mencari pendapatan supaya dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal. (Husaini dan Ayu, 2017). Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) mengungkapkan dalam standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EP) mendefinisikan pendataan sebagai arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas entitas. Pendapatan ini harus mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Anshari (2019), pendapatan usaha adalah arus kas masuk yang menunjukkan peningkatan aset pemilik atau penurunan beban entitas dalam periode tertentu. Pendapatan tersebut diperoleh dari kegiatan utama perusahaan, seperti produksi barang atau penyediaan jasa. Dengan demikian, pendapatan usaha mencerminkan hasil dari aktivitas operasional perusahaan yang sedang berjalan.

Usaha peternakan merupakan kegiatan andalan di negara berkembang terutama negara agraris yang sangat potensial untuk dikembangkan baik pada masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan (rural) maupun pinggir kota (sub urban). Peternakan merupakan salah satu sub sektor agri bisnis yang mempunyai prospek yang sangat bagus bila dikembangkan secara optimal. Kemajuan dan perkembangan sub sektor peternakan akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Purwaningsi, 2014).

Menurut tundang-undang RI Nomor 18 Tahun 2014, peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya. Kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut merupakan bagian dari peternakan (Rasyaf, 2001). Sub

sektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi, kerbau, kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, babi serta unggas (ayam, itik, dan burung puyuh) dan sektor peternakan yang paling terbesar adalah peternakan ayam.

Membangun usaha peternakan ayam tentunya mengharusnya pengusaha memiliki biaya yang tidak sedikit. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi 2009). Dalam hal ini pengusaha memerlukan biaya pengadaan pakan ternak serta biaya tenaga kerja jika dibutuhkan. Menurut Balitnak (2017), biaya pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan, mencapai 60-70% dari total biaya produksi. Biaya pakan ini mencakup biaya pembelian bahan baku pakan, biaya pengolahan pakan, dan biaya penyiapan pakan. Atje (2018) mendefinisikan biaya pakan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan ransum atau makanan bagi ternak. Menurut Undang-Undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sebagai pelaku UMKM, segala faktor yang dijabarkan di atas menjadi penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu perlu adanya pemberian dan survey lebih lanjut demi mempertahankan usaha.

Penelitian tentang pengaruh penggunaan tenaga kerja dan biaya pakan terhadap peningkatan pendapatan usaha ternak ayam broiler telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, di antaranya : Wibowo & Hadi (2023) dengan judul “Pengaruh Harga Pakan dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di Yusuf Farm” menunjukkan bahwa harga pakan dan tenaga kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Dalam penelitiannya Rini Mastuti (2018) dengan judul “Pengaruh Skala Usaha, Biaya Pakan dan Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pedaging (Gallus) di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur” Penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha, biaya pakan dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternakan ayam broiler pedaging. Dalam penelitiannya Bagus Aditya (2022) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Banyumas” menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap hasil pendapatan usaha ayam broiler, karena peternak ayam bukan padat karya dan kebutuhan tenaga kerja peternakan ayam broiler tidak banyak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa biaya pakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler. Pemberian pakan yang semakin meningkatkan berpengaruh pada menurunnya pendapatan. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian di lakukan oleh

Rini Mastuti (2018) dengan judul “Pengaruh Skala Usaha, Biaya Pakan dan Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pedaging (*Gallus*) di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur”. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen yaitu skala usaha sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan skala usaha tapi hanya menggunakan variabel dependen yaitu penggunaan tenaga kerja dan biaya pakan. Sementara itu, ada perbedaan lagi yaitu peneliti sebelumnya cakupan wilayahnya hanya pada satu Kecamatan yaitu Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh timur. Sedang kan peneliti sekarang cakupan wilayahnya lebih luas yaitu seluruh wilayah kabupaten Sikka.

Penelitian ini mengamati usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Sikka yang bekerja sama dengan PT. Mitra Sinar Jaya, dengan jumlah 78 peternak ayam broiler yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Sikka. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen peningkatan pendapatan usaha sedangkan variabel dependen penggunaan tenaga kerja dan biaya pakan. Alasan mengapa peneliti mengambil peternak ayam broiler sebagai sampel penelitian karena usaha ternak ayam broiler merupakan usaha kecil dan termasuk dalam sektor usaha mikro kecil dan menengah. Memilih membuka usaha sebagai peternak ayam broiler dan di harapkan nanti hasil penelitiannya lebih akurat dan terpercaya. Kabupaten Sikka merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Di dalam Kabupaten Sikka Terdapat 21 Kecamatan yang Meliputi 147 Desa dan 13 Kelurahan yang sebagian masyarakatnya rata-rata memilih membuka usaha kecil-kecil anter masuk dalam usaha bidang pemeliharaan serta pembiakan hewan ternak sebagai peternak ayam. Kabupaten Sikka merupakan salah satu kabupaten yang banyak didominasi oleh pelaku usaha yang tergolong ke dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Memiliki peranan yang sangat penting yakni perluasan kesempatan tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestic bruto, penyediaan jaringan pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif. (Ine, 2021).

Keberadaan UMKM di Kabupaten Sikka mampu memberikan akses dalam mengembangkan berbagai jenis usaha. Adapun salah satu usaha yang sedang berkembang pesat di Kabupaten Sikka adalah peternakan ayam broiler. Perusahaan peternakan ayam di Kabupaten Sikka ini memberikan pengaruh pada masyarakat, di mana sebelum adanya perusahaan, masyarakat umumnya bekerja sebagai petani, buruh, tukang bangunan dan pedagang dengan penghasilan yang tidak menentu. Keberadaan perusahaan juga membantu masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja bagi warga sekitar wilayah perusahaan. Dengan adanya perusahaan membuka peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan meskipun masyarakat memiliki keterbatasan dalam tingkat

pendidikan. Namun penyedia usaha atau penyedia lapangan pekerjaan usaha ternak ayam harus memperhatikan segala aspek yang dapat mempengaruhi pendapatan.

Pada tahun 2022 peternakan ayam broiler mengalami penurunan karena disebabkan oleh biaya pakan dan bahan baku, kesehatan hewan dan manajemen peternakan, permintaan pasar dan harga jual, dan dampak pandemi covid-19. Sedangkan pada tahun 2023-2024 peternakan ayam broiler mengalami kenaikan karena disebabkan oleh peningkatan permintaan konsumen, kemajuan teknologi, peningkatan efisiensi produksi dan permintaan pasar yang meningkat. Usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Sikka perlu memperhatikan pendapatan melalui penggunaan tenaga kerja serta biaya pakan yang efisien. Para peternak ayam broiler di Kabupaten Sikka sering kali menghadapi berbagai masalah yang dapat mempengaruhi pendapatan mereka. Permasalahan yang sering ditemui terkait penggunaan tenaga kerja dan biaya pakan seperti kenaikan harga pakan, tarif upah tenaga kerja yang tidak sebanding dengan hasil ternak. Selain itu risiko virus ayam dapat mempengaruhi pendapatan peternak.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendapatan Usaha

Menurut Baridwan (2017) pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Lebih lanjut, Diana dan Setiawati (2017) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Biaya Tenaga Kerja

Menurut Dessler (2015), biaya tenaga kerja mencakup seluruh proses yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi. Proses tersebut meliputi rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, penilaian, pemberian kompensasi, hingga pemutusan hubungan kerja. Tujuannya adalah untuk memperoleh, mempertahankan, dan mengembangkan tenaga kerja yang berkualitas guna mencapai sasaran organisasi.

Menurut Sedarmayati (2004), biaya tenaga kerja merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk memanfaatkan jasa tenaga manusia dalam proses produksi barang dan jasa guna mencapai tujuan perusahaan. Sementara itu, menurut Dessler (2015), biaya tenaga kerja mencakup seluruh proses pengelolaan sumber daya manusia, mulai dari

rekrutmen, pelatihan, hingga kompensasi. Secara keseluruhan, biaya tenaga kerja berperan penting dalam memperoleh dan mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Biaya Pakan

Menurut Balitnak (2017), biaya pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan, mencapai 60-70% dari total biaya produksi. Biaya pakan ini mencakup biaya pembelian bahan baku pakan, biaya pengolahan pakan, dan biaya penyiapan pakan. Atje (2018) mendefinisikan biaya pakan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan ransum atau makanan bagi ternak. Biaya ini merupakan komponen penting dalam peternakan karena memengaruhi pertumbuhan, produksi, dan kesehatan ternak. Meiyanto et al. (2021) mendefinisikan biaya pakan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku pakan, pengolahan pakan, penyiapan pakan, dan distribusi pakan kepada ternak. Biaya ini perlu dianalisis dan dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha peternakan.

Peternakan Ayam Broiler

Peternakan merupakan salah satu sub sektor agri bisnis yang mempunyai prospek yang sangat bagus bila dikembangkan secara optimal. Kemajuan dan perkembangan sub sektor peternak akan membawakan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Purwaningsi, 2014). Menurut undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2014, peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya. Menurut Rasyaf (2006), ayam broiler adalah tipe ayam pedaging yang telah dikembangbiakkan secara khusus untuk pemasaran pada umur yang relatif muda, mempunyai pertumbuhan yang cepat, serta dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak. Menurut Rasyaf (2006), ayam broiler adalah tipe ayam pedaging yang telah dikembangbiakkan secara khusus untuk pemasaran pada umur yang relatif muda, mempunyai pertumbuhan yang cepat, serta dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak. Menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2020) menyatakan bahwa ayam broiler adalah strain ayam hasil pemuliaan genetik yang memiliki pertumbuhan cepat, konversi pakan rendah, dan siap panen pada umur 40-42 hari. Ayam broiler memiliki ciri fisik seperti tubuh kompak, bulu putih, kaki pendek, dan dada lebar. Meiyanto et al. (2021) mendefinisikan ayam broiler sebagai ayam pedaging hasil pemuliaan genetik yang memiliki pertumbuhan cepat, konversi pakan rendah, dan siap panen pada umur 35-42 hari. Ayam broiler dipelihara secara intensif dalam kandang tertutup dengan sistem pemeliharaan *all-in all-out*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif kausal. Dalam Penelitian ini, unit lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di wilayah Kabupaten Sikka. Dengan objek penelitian yaitu usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Sikka yang bekerja sama dengan PT. Mitra Sinar Jaya. Penelitian dilakukan selama dua bulan di mulai dari tanggal 1 November sampai 31 Desember 2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Keuangan Peternak Ayam Broiler Sewilayah Kabupaten Sikka yang bekerja sama dengan PT. Mitra Sinar Jaya berjumlah 78 Peternak. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil Dokumentasi. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian yaitu Data Sekunder.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
500.000,00	5.000.000,00	2.570.512,8205	1.136.049,05757
6.175.000,00	94.949.313,00	40.861.531,5470	25.760.491,0280
			8
12.822.977,00	171.000.000,00	70.733.926,9744	38.341.468,1263
			1
Valid N (listwise)			

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa variabel penggunaan tenaga kerja memiliki nilai minimum sebesar Rp.500.000,00, nilai maksimum sebesar Rp.5.000.000,00, nilai rata-rata sebesar Rp.2.570.512,8205 dan nilai standar deviasi sebesar Rp.1.136.049,05757. Variabel biaya pakan memiliki nilai minimum sebesar Rp.6.175.000,00, nilai maksimum sebesar Rp.94.949.313,00, nilai rata-rata sebesar Rp.40.861.531,5470 dan nilai standar deviasi sebesar Rp.25.760.491,02808. Variabel pendapatan usaha memiliki nilai minimum sebesar Rp.12.822.977,00, nilai maksimum sebesar Rp.171.000.000,00, nilai rata-rata sebesar Rp.70.733.926,9744 dan nilai standar deviasi sebesar Rp.38.341.468,12631.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

Unstandardized Residual		
N		234
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	35686543,65249976
Most Extreme Differences	Absolute	,031
	Positive	,025
	Negative	-,031
Test Statistic		,031
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olah Data

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikan untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

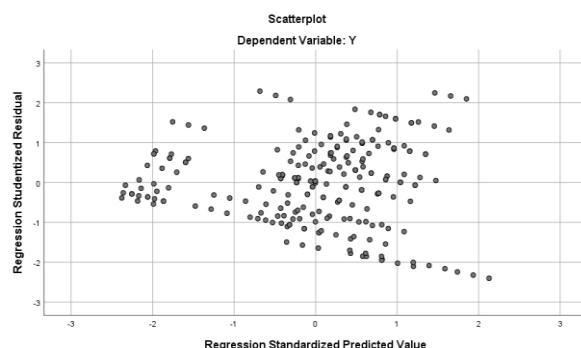
Tabel 3. Uji Multikolinearitas coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		

Sumber : Hasil Olah Data

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas tabel 3 diketahui bahwa tidak ada satu pun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data

Pada Scatterplot gambar 1 di atas menunjukkan bahwa data menyebar hampir merata baik di atas maupun di bawah titik nol dan tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heterkedastisitas).

Dengan demikian maka dapat dipastikan bahwa data hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain sebaran data adalah sama (homokedastisitas).

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji auto Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,366 ^a			35840697,90636	

Sumber: Hasil Olah Data

Dari data di atas didapat nilai DW dari model regresi adalah 1,693. maka hasil DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	90701869,995	7338266,752			
	-10,907	2,086			

Sumber :Hasil Olah Data

Model persamaan regresi linier berganda dari hasil analisis data pada tabel 5 sebagai berikut :

$$Y = 90.701.869,995 - 10,907 X_1 + 0,197 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi untuk konstanta dan masing-masing koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta (b_0) : 90.701.869,995

Angka atau konstanta ini menjelaskan bahwa jika semua variabel bebas, dalam hal ini, yaitu variabel penggunaan tenaga kerja(X_1) dan Biaya pakan(X_2) diasumsikan konstan atau perubahannya nol, maka Pendapatan usaha (Y) sebesar 90.701.869,995

- b. Koefisien Regresi X_1 (b_1) : - 10,907

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel biaya pakan (X_2) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel penggunaan tenaga kerja (X_1) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi penurunan

pada variabel pendapatan usaha(Y) sebesar 10,907. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel biaya tenaga kerja (X_1) dengan variabel pendapatan usaha (Y), semakin turun biaya tenaga kerja (X_1) maka semakin meningkat pendapatan usaha(Y).

- c. Koefisien Regresi X_2 (b_2): 0,197

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel biaya tenaga kerja (X_1) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel biaya pakan (X_2) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi peningkatan pada variabel pendapatan usaha (Y) sebesar 0,197. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel biaya pakan (X_2) dengan variabel pendapatan usaha (Y), semakin naik biaya pakan (X_2) maka semakin meningkat pendapatan usaha (Y).

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Hipotesis Simultan (Uji F) ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1 Regression	4579353579105 6320,000	2	228967678955 28160,000	17,825
Residual	2967323497017 93090,000	231	128455562641 4688,800	
Total	3425258854928 49410,000	233		

Sumber : Hasil Olah Data

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan ANOVA menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 17,825 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Cara menguji hipotesis uji F adalah

- Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, maka ke 2 variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha (Y), artinya naik-turunnya nilai Pendapatan usaha tidak ditentukan oleh naik turunnya ke 2 variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu : variabel penggunaan tenaga kerja (X_1) dan biaya pakan(X_2). Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ke 2 variabel bebas yaitu variabel penggunaan tenaga kerja (X_1) dan biaya pakan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha (Y).
- Menentukan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $(k ; n - k - 1) = ; 234 - 2 - 1 = 231$ jadi $F_{tabel} = 3,04$

Kriteria pengujian :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel}$, $17,825 > 3,04$, maka H_0 ditolak, Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas yaitu variabel Penggunaan tenaga kerja (X_1) dan biaya pakan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan usaha (Y).

Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients			Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	90701869,995	7338266,752			12,360	,000
X1	-10,907	2,086	-,323		-5,229	,000
X2	,197	,092	,133		2,147	,033

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan analisis data pada tabel 7, uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut :

a. Variabel Penggunaan tenaga kerja(X_1):

- 1) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05),
- 2) Menentukan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 2, dan df 2 (n - k), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Jadi df 2 (234- 2) = 232 di dapatkan t_{tabel} sebesar 1,97
- 3) Kriteria pengujian :
 - a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
 - b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

hasil penelitian adalah $t_{hitung} > t_{tabel} -5,229 > -1,97$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel Penggunaan tenaga kerja(X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan usaha(Y).

b. Variabel Biaya pakan (X_2)

- 1) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,033. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05),
- 2) Menentukan t_{tabel}
- 3) t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 2, dan df 2 (n - k), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Jadi df 2 (234- 2) = 232 di dapatkan t_{tabel} sebesar 1,97

Kriteria pengujian :

- a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

hasil penelitian adalah $t_{hitung} > t_{tabel} 2,147 > 1,97$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel Biaya pakan(X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan usaha(Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
			35840697,90636	

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 8 di atas terlihat bahwa hubungan antara variabel bebas dengan Pendapatan usaha (Y) adalah sebagai berikut : nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,366, nilai ini terletak antara Interval koefisien 0,20-0,399 sehingga tingkat hubungan antara variabel bebas dengan Pendapatan usaha (Y) diinterpretasikan “Rendah”.

Analisa Determinasi

Untuk menghitung kontribusi variabel X dalam mempengaruhi Y, peneliti menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu :

$$CD = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

CD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi,

Hasil dari analisa determinasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} CD &= 0,366^2 \times 100\% \\ &= 0,134 \times 100\% \\ &= 13,4\% \end{aligned}$$

Artinya bahwa besarnya kontribusi variabel Penggunaan Tenaga Kerja dan Biaya Pakan Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Sikka adalah 13,4% sedangkan 86,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha

Menurut Dessler (2015), biaya tenaga kerja mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Kegiatan tersebut meliputi

rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, penilaian, pemberian kompensasi, hingga pemutusan hubungan kerja. Semua proses ini dilakukan untuk memperoleh, mempertahankan, dan mengembangkan tenaga kerja yang berkualitas demi mencapai tujuan organisasi.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), $t_{hitung} > t_{tabel} - 5,229 > -1,97$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0). Secara parsial variabel biaya tenaga kerja(X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan usaha(Y).

Secara parsial, variabel biaya tenaga kerja (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha (Y) ternak ayam broiler karena tenaga kerja berperan langsung dalam proses operasional dan produktivitas peternakan. Tenaga kerja yang terampil dan efisien dapat meningkatkan kualitas perawatan ayam, seperti pemberian pakan, pengelolaan kandang, serta pengendalian penyakit, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat produksi dan kualitas hasil ternak. Selain itu, manajemen tenaga kerja yang optimal memungkinkan usaha peternakan mencapai skala ekonomi yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan pendapatan. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi dalam tenaga kerja yang memadai dan berkualitas merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha ternak ayam broiler.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan M. Handayani (2019), yang menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Temuan tersebut memperkuat bukti bahwa pengelolaan biaya tenaga kerja yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan usaha.

Pengaruh Biaya Pakan terhadap Pendapatan Usaha

Menurut Balitnak (2017), biaya pakan merupakan komponen terbesar dalam usaha peternakan, yaitu sekitar 60–70% dari total biaya produksi. Komponen ini meliputi biaya pembelian bahan baku pakan, pengolahan, serta penyiapan pakan untuk ternak. Dengan demikian, efisiensi dalam pengelolaan biaya pakan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan profitabilitas usaha peternakan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,033. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), $t_{hitung} > t_{tabel} 2,147 > 1,97$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel Biaya pakan(X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan usaha(Y).

Secara parsial, variabel biaya pakan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha (Y) ternak ayam broiler karena pakan merupakan komponen utama dalam biaya operasional peternakan, yang secara langsung memengaruhi pertumbuhan dan produktivitas ayam. Pakan yang berkualitas dan diberikan dalam jumlah yang optimal dapat meningkatkan bobot ayam dalam waktu yang lebih singkat, sehingga meningkatkan hasil panen dan pendapatan peternak. Sebaliknya, pengelolaan biaya pakan yang tidak efisien, seperti penggunaan pakan berkualitas rendah atau pemberian yang tidak teratur, dapat menyebabkan pertumbuhan ayam terganggu, menurunkan kualitas hasil panen, dan pada akhirnya mengurangi pendapatan. Oleh karena itu, efisiensi biaya pakan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan usaha ternak ayam broiler.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Handayani (2019), yang menunjukkan bahwa variabel biaya pakan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Temuan tersebut membuktikan bahwa pengelolaan biaya pakan yang efisien dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan peternak. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa biaya pakan merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan usaha peternakan.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Pakan terhadap Pendapatan Usaha

Menurut Baridwan (2017) pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktivas suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Lebih lanjut, Hasibuan (2013) pendapatan usaha adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau tempat dia bekerja.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), $F_{hitung} > F_{tabel} 17,825 > 3,04$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas yaitu variabel biaya tenaga kerja (X_1) dan biaya pakan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan usaha(Y).

Secara simultan, variabel penggunaan tenaga kerja dan biaya pakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha (Y) ternak ayam broiler karena kedua variabel ini merupakan faktor utama dalam operasional peternakan. Pendapatan usaha ternak ayam broiler meningkat apabila para peternak ayam memperhatikan efisiensi penggunaan tenaga kerja efisiensi pengeluaran biaya pakan. Penggunaan tenaga kerja yang efisiensi artinya biaya tenaga

kerja yang harus diminimalkan sesuai dengan kebutuhan peternak agar biaya tenaga kerja yang dikeluarkan tidak tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha peternak ayam broiler. Peternak ayam perlu memperhatikan penggunaan biaya pakan seefisien mungkin agar biaya yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi sehingga pendapatan usaha ternak ayam broiler meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Handayani (2019). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja dan biaya pakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Temuan ini memperkuat bukti bahwa efisiensi pengelolaan kedua komponen biaya tersebut berkontribusi penting terhadap peningkatan pendapatan peternak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha (Y), yang menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, biaya pakan (X_2) juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha (Y), karena pakan merupakan komponen utama dalam biaya produksi yang menentukan produktivitas ternak. Secara simultan, kedua variabel bebas, yaitu biaya tenaga kerja (X_1) dan biaya pakan (X_2), memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha (Y), sehingga pengelolaan kedua faktor tersebut secara efektif dapat meningkatkan keberhasilan dan keuntungan usaha peternakan.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peternak ayam broiler di Kabupaten Sikka. Peternak disarankan untuk mengadakan pelatihan berkala guna meningkatkan keterampilan tenaga kerja, seperti pelatihan teknik pemeliharaan modern, manajemen biosecuriti, dan penanganan penyakit. Selain itu, pemanfaatan teknologi atau alat bantu kerja perlu dilakukan untuk mengurangi beban fisik pekerja agar produktivitas meningkat tanpa menurunkan kualitas kerja. Pemantauan rutin terhadap kinerja tenaga kerja juga penting dilakukan untuk memastikan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan, disertai pemberian umpan balik dan penghargaan sebagai bentuk motivasi. Di sisi lain, penggunaan pakan alternatif yang lebih ekonomis, seperti limbah pertanian atau bahan lokal bergizi, dapat menjadi solusi untuk menekan biaya tanpa mengurangi kualitas nutrisi ayam. Penerapan fermentasi pakan juga disarankan karena dapat meningkatkan daya cerna dan efisiensi pakan, sehingga ayam memperoleh nutrisi lebih optimal dengan biaya yang lebih rendah. Terakhir, peternak perlu

merencanakan pembelian pakan sesuai kebutuhan siklus produksi agar terhindar dari penumpukan atau kekurangan stok yang dapat meningkatkan biaya operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B., Prabawa, A., Winarto, H., & Wibowo, P. S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 777–784.
- Baridwan, Z. (2011). *Akuntansi keuangan menengah* (Buku I). Yogyakarta: BPFE.
- De Romario, F., Rangga, Y. D. P., & Erlin, Y. (2023). Pengaruh kinerja pegawai dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi kasus pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sikka). *Jurnal Akuntansi UNIPA*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.59603/accounting.v1i2.141>
- Felisitas, L., Mitan, W., & De Romario, F. (2023). Pengaruh Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) terhadap kinerja pemerintah desa di Kecamatan Doreng. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 276–291. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2051>
- Imakulata, M., Mitan, W., & Rangga, Y. D. P. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan pajak dan pemahaman peraturan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maumere. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 229–246. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1241>
- Lisnawati, U. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ternak ayam potong (Studi kasus: PT. Indojoya Agrinusa Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua)* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Mastuti, R., & Supristiwendi, S. (2018). Pengaruh skala usaha, biaya pakan, dan penggunaan tenaga kerja terhadap pendapatan peternak ayam broiler pedaging (*Gallus sp*) di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 5(1), 75–83.
- Moron, L. M., Herdi, H., & Rangga, Y. D. P. (2023). Pengaruh budaya kerja terhadap kinerja karyawan Koperasi Simpan Pinjam I Kamala. *Jurnal Kompetitif*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v12i1.56>
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Punang, M. G. T., Mitan, W., & Sanga, K. P. (2023). Pengaruh kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dan pelatihan reward terhadap kinerja karyawan pada KSP Kopdit Megu Lekuk Hubin. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(1), 141–154. <https://doi.org/10.59603/accounting.v2i1.164>
- Sanga, K. P., Darius, Y., Rangga, P., & Naga, F. E. (2018). Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sikka. *Accounting UNIPA*, 8.
- Sudrajat, S., & Isyanto, A. Y. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam Sentul di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(1), 70–83. <https://doi.org/10.25157/ma.v1i3.39>
- Tumion, B., Panelewen, V. V., Makalew, A., & Rorimpandey, B. (2017). Pengaruh biaya pakan dan tenaga kerja terhadap keuntungan usaha ayam ras petelur milik Vony Kanaga di

Kelurahan Tawaan Kota Bitung (Studi kasus). *Zootec*, 37(2), 207–215.
<https://doi.org/10.35792/zot.37.2.2017.15800>

Wibowo, P., & Hadi, N. U. (2023). Pengaruh harga pakan dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur di Yusuf Farm. *Jurnal Cita Ekonomika*, 17(1), 155–162. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v17i1.6617>

Yandris, M., Mitan, W., & Lamawitak, P. L. (2023). Pengaruh kesiapan UMKM dalam penerapan SAK EMKM (Studi kasus UMKM Tenun Ikat di Kabupaten Sikka). *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(4), 123–142.
<https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1458>